
PENGARUH PROFITABILITAS, LEVERAGE, PERTUMBUHAN PENJUALAN DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP TAX AVOIDANCE STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN PERTAMBANGAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2019-2022)

(THE INFLUENCE OF PROFITABILITY, LEVERAGE, SALES GROWTH AND COMPANY SIZE ON TAX AVOIDANCE EMPIRICAL STUDY OF MINING COMPANIES LISTED ON THE INDONESIAN STOCK EXCHANGE 2019-2022)¹

Vina Elfira Rahayu²

Sindik Widati, S.E.,M.Si.CPFM,CAV³

Abstrak

Indonesia merupakan negara berkembang yang melaksanakan pembangunan nasional secara berkelanjutan, terutama melalui pemanfaatan sumber dana wajib pajak. Pajak merupakan salah satu sumber pemasukan terbesar negara Indonesia yang berdampak positif untuk pembangunan negara. Agar negara dapat bertahan dan melanjutkan pembangunan nasional, wajib pajak harus membayar pajak secara teratur untuk meningkatkan pendapatan negara dan mengurangi tindak penghindaran pajak. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh profitabilitas, leverage, pertumbuhan penjualan dan ukuran perusahaan terhadap tax avoidance pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2022. Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah purposive sampling, dengan kriteria yang telah ditentukan, sehingga diperoleh sampel sebanyak 104 sampel. Populasi dalam penelitian ini menggunakan data laporan keuangan perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2019-2022. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, menggunakan data sekunder melalui laporan keuangan perusahaan. Data dianalisis dengan metode analisis regresi linear berganda dan diolah menggunakan program SPSS 25. Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas dan pertumbuhan penjualan berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak (tax avoidance). Sedangkan leverage dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak (tax avoidance). Secara simultan pengaruh profitabilitas, leverage, pertumbuhan penjualan dan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak (tax avoidance).

Kata kunci: Profitabilitas, Leverage, Pertumbuhan Penjualan, Ukuran Perusahaan, Tax Avoidance.

Abstract

Indonesian is a developing country that carries out sustainable national development, especially through the use of taxpayer funds. Taxes are one of Indonesia's largest sources of income which have a positive impact on the country's development. In order for the country to survive and continue national development, taxpayers must pay taxes regularly to increase state income and reduce tax avoidance. This research aims to examine the influence of profitability, leverage, sales growth and company size on tax avoidance in mining companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2019-2022. The proxy for tax avoidance is the Cash Effective Tax rate/CETR. The sampling method used was purposive sampling, with predetermined criteria, so that a sample of 104 samples was obtained. The population in this study uses financial report data from mining companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2019-2022. Data were analyzed using multiple linear regression analysis methods and processed using the SPSS 25 program. The research results show that profitability and sales growth have a negative effect on tax avoidance. Meanwhile, leverage and company size have no effect on tax avoidance. Simultaneously the influence of profitability, leverage, sales growth and company size influences tax avoidance.

Keywords: Profitability, Leverage, Sales Growth, Company Size, Tax Avoidance.

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara berkembang yang sedang melaksanakan pembangunan nasional secara berkelanjutan terutama melalui sumber dana wajib pajak. Pajak sendiri memiliki dampak yang signifikan bagi perkembangan negara karena pemerintah dalam menjalankan fungsinya dan melanjutkan pembangunan nasional butuh penerimaan dari 3 sumber pendapatan, yaitu pendapatan pajak, bukan pajak dan hibah. Oleh karena itu pajak menjadi salah satu hal yang menarik perhatian pemerintah (Oktamawati, 2017).

Tabel 1
Efektivitas Pemungutan Pajak di Indonesia Tahun 2019-2022

Tahun	2019	2020	2021	2022
Target (Triliun Rupiah)	1.577,6	1.198,8	1.229,6	1.485
Realisasi (Triliun Rupiah)	1.545,3	1.069,98	1.277,5	1.716,8
Efektivitas Pemungutan Pajak	98%	89,4%	103,9%	115,6%

Sumber: www.cnbcindonesia.com.

Meskipun dalam realisasinya pajak mengalami peningkatan akan tetapi dalam pencapaian target APBN tiap tahunnya masih belum bisa memenuhi target. Hal itu dikarenakan kurangnya kesadaran wajib pajak dalam membayar pajak. Pajak bagi pemerintah merupakan pendapatan untuk membiayai APBN akan tetapi bagi wajib pajak, pajak merupakan beban yang akan mengurangi laba atau pendapatan, oleh karena itu banyak wajib pajak yang enggan atau tidak rela membayarkannya apalagi dalam jumlah yang cukup tinggi.

Studi IMF dengan menggunakan database ICPR dan ICTD menemukan data penghindaran pajak perusahaan di 30 negara. Indonesia menempati urutan ke-11 dengan nilai 6,48 miliar dolar AS, pajak perusahaan tidak dibayarkan perusahaan yang ada di Indonesia kepada otoritas pajak Indonesia. Banyak perusahaan di Indonesia menghindari pajak, termasuk perusahaan tambang (Miranda & Mulyati, 2022).

Di Indonesia laporan yang belum lama dikeluarkan oleh *Global Witness*, cukup menghebohkan. Laporan itu menyebutkan bahwa perusahaan tambang besar di Indonesia PT. Adaro Energy Tbk, diduga melakukan *tax avoidance* melalui penerapan *transfer pricing*, dengan mentransfer keuntungan besar dari Indonesia ke anak perusahaannya di negara Singapura, Coaltrade Services International, hal tersebut dilakukan agar dapat dibebaskan atau memiliki tarif pajak yang rendah. Hal tersebut merupakan salah satu fakta bahwa di Indonesia masih banyak perusahaan yang berusaha melakukan praktik penghindaran pajak. Aktivitas penghindaran pajak dapat dipengaruhi beberapa faktor, diantaranya adalah profitabilitas, leverage, pertumbuhan penjualan, dan ukuran perusahaan.

Profitabilitas merupakan salah satu ukuran kinerja perusahaan. Profitabilitas menggambarkan kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba dalam bentuk penjualan, aset, dan ekuitas selama periode waktu tertentu (Kurniati & priani, 2021). Profitabilitas merupakan variabel yang dapat mempengaruhi kejadian *tax avoidance* dan juga mencerminkan efisiensi keuangan perusahaan. Jika nilai profitabilitas yang diperoleh cukup tinggi, maka pembayaran pajak penghasilan akan lebih tinggi (Stephanie & Herijawati, 2022).

Menurut (Ariawan & Setiawan, 2017) adanya indikasi perusahaan yang melakukan *tax avoidance* dapat dilihat juga pada kebijakan keuangan perusahaan. Salah satu kebijakan keuangan perusahaan itu adalah kebijakan leverage. Leverage merupakan tingkat hutang yang digunakan perusahaan dalam melakukan pembiayaan. Dalam kaitannya dengan pajak apabila perusahaan memiliki utang yang tinggi maka utang tersebut akan menimbulkan beban bunga yang ditanggung oleh perusahaan, yang dapat dimanfaatkan sebagai pengurang penghasilan kena pajak perusahaan.

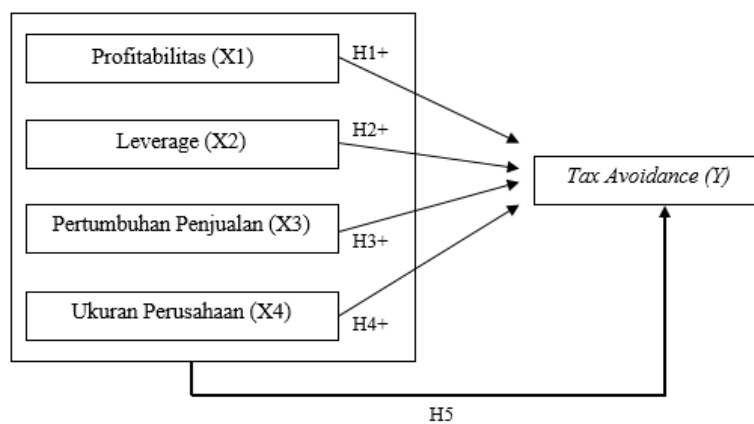
Pertumbuhan penjualan, Haryanti, (2021) mengatakan peran pertumbuhan penjualan dalam suatu perusahaan dapat dikatakan sangat penting dalam hal pengelolaan modal dan kelangsungan usaha, karena semakin tinggi tingkat penjualan suatu perusahaan maka semakin baik pula kinerja perusahaan tersebut, begitupun sebaliknya jika tingkat penjualan perusahaan tersebut menurun, maka hal itu menunjukkan buruknya kinerja perusahaan. Pertumbuhan penjualan yang meningkat dapat menyebabkan perusahaan memperoleh laba lebih tinggi, hal itu akan meningkatkan pembayaran pajak, oleh karena itu perusahaan akan berusaha melakukan praktik penghindaran pajak.

Ukuran perusahaan dimana hal tersebut dapat mempengaruhi cara perusahaan memenuhi kewajiban perpajakannya dan merupakan faktor yang dapat menyebabkan *tax avoidance*. Ukuran perusahaan adalah skala dimana perusahaan dapat diklasifikasikan menjadi perusahaan besar dan kecil dengan cara yang berbeda, misalnya ukuran perusahaan dapat dilihat dari total aset perusahaan, nilai pasar saham, tingkat penjualan rata-rata dan jumlah penjualan. Semakin besar suatu perusahaan, semakin mampu perusahaan mengatur perpajakan dengan melakukan pengurangan jumlah pajak, hal yang mungkin termasuk penghindaran pajak (Dewi & Noviani, 2017).

Objek yang digunakan dalam penelitian ini seluruh perusahaan Pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2019-2022. Alasan peneliti memilih perusahaan ini karena di Indonesia masih banyak perusahaan yang berusaha melakukan praktik penghindaran pajak terutama pada perusahaan Pertambangan. Sedangkan pemerintah mengharapkan perusahaan tidak memanipulasi beban pajaknya mengingat potensi pajaknya yang cukup besar sebagai sumber penerimaan negara.

Kerangka Pemikiran

Gambar 1
Kerangka Pemikiran



Sumber : Data diolah

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh Profitabilitas Terhadap *Tax Avoidance*

Profitabilitas adalah rasio terpenting dalam laporan keuangan perusahaan yang memiliki tujuan menghasilkan keuntungan yang tinggi. Semakin tinggi nilai rasio maka semakin baik, karena menunjukkan bahwa perusahaan dapat mengelola modalnya dengan baik untuk menghasilkan laba yang optimal. Menurut Suryani, (2021) semakin tinggi nilai profitabilitas maka semakin besar keuntungan perusahaan, maka semakin tinggi juga beban pajak perusahaan dan besar kemungkinan hal tersebut yang menyebabkan adanya tindakan *tax avoidance*, karena pada prinsipnya setiap perusahaan mengharapkan beban pajak yang serendah mungkin.

Adapun beberapa penelitian-penelitian yang telah dilakukan berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh Adi & Mildawati (2018) yang menyatakan bahwa ROA berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*. Hasil penelitian tersebut sependapat dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Primasari (2019) bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*.

H1 = Profitabilitas Berpengaruh Positif Terhadap Praktik *Tax Avoidance*.

Pengaruh *Leverage* Terhadap *Tax Avoidance*

Leverage adalah rasio yang dapat digunakan untuk mengukur seberapa baik perusahaan menggunakan utangnya untuk membiayai operasional perusahaan. Perusahaan yang besar biasanya memiliki kebiasaan menggunakan sumber daya yang dimiliki perusahaan daripada menggunakan pembiayaan yang berasal dari utang (Oktamawati, 2017). Semakin tinggi hutang perusahaan, maka semakin tinggi pula beban bunga perusahaan hal tersebut akan mengurangi laba yang diperoleh perusahaan. Keuntungan yang didapat oleh perusahaan dalam penurunan laba adalah pengurangan beban pajak perusahaan. Dapat diasumsikan bahwa semakin tinggi penggunaan utang, maka akan semakin rendah beban pajak yang ditanggung perusahaan.

Adapun beberapa penelitian-penelitian yang telah dilakukan berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh M. D. R. Saputra & Asyik (2017) menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*. Hasil penelitian tersebut sependapat dengan hasil penelitian dari M. F. Handayani & Mildawati (2018) yang menyatakan bahwa variabel *leverage* berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*.

H2 = *Leverage* Berpengaruh Positif Terhadap Praktik *Tax Avoidance*.

Pengaruh Pertumbuhan Penjualan Terhadap *Tax Avoidance*.

Pertumbuhan penjualan adalah perhitungan kenaikan atau penurunan penjualan dari tahun ke tahun. Dengan rasio pertumbuhan penjualan ini perusahaan dapat melihat bagaimana perkembangannya dari tahun ke tahun. Semakin tinggi rasio ini, semakin baik perusahaan menjalankan bisnisnya dan semakin besar peluang untuk memperoleh keuntungan yang lebih besar (Primasari, 2019). Semakin tinggi rasio pertumbuhan penjualan maka akan semakin tinggi juga keuntungan yang dihasilkan hal tersebut akan menyebabkan pembayaran pajak yang tinggi.

Adapun beberapa penelitian-penelitian yang telah dilakukan berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh Oktamawati (2017) yang menyatakan bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*. Begitupun dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Suryani (2021) yang menyatakan bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

H3 = Pertumbuhan Penjualan Berpengaruh Positif Terhadap Praktik *Tax Avoidance*.

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap *Tax Avoidance*.

Ukuran Perusahaan merupakan gambaran besar kecilnya perusahaan. Ukuran perusahaan tertera dalam laporan keuangan pada akhir periode yang telah diaudit. Ukuran perusahaan merupakan total aset perusahaan atau total aktiva perusahaan, dimana ukuran perusahaan dapat diukur berdasarkan total penjualan, total nilai buku aset, total nilai aktiva dan jumlah karyawan. Ukuran perusahaan secara langsung mencerminkan tinggi rendahnya kinerja perusahaan. Semakin besar perusahaan, maka akan semakin besar juga aktivitasnya (M. F. Handayani & Mildawati, 2018). Semakin besar perusahaan, maka akan semakin kompleks transaksi yang dilakukan oleh perusahaan. Jadi perusahaan bisa menggunakan celah untuk menghindari pajak pada setiap transaksi yang dilakukan perusahaan.

Adapun beberapa penelitian-penelitian yang telah dilakukan berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh Oktamawati (2017) ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*. Pendapat yang sama disampaikan oleh Rani (2017), dan Primasari (2019) dalam penelitiannya menyebutkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*.

H4 = Ukuran Perusahaan Berpengaruh Positif Terhadap Praktik *Tax Avoidance*.

METODOLOGI

Pengujian hipotesis dengan pendekatan kuantitatif dilakukan dalam penelitian ini. Laporan keuangan akan digunakan sebagai data sekunder. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Indonesia yang didapatkan melalui website resmi Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id. Metode pengambilan sampel akan memakai metode *non probability sampling* yakni teknik *purposive sampling*.

Tabel 2
Definisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi	Pengukuran
Tax Avoidance (Y)	<i>Tax Avoidance</i> merupakan salah satu upaya perlawanan pajak aktif, yaitu segala upaya dan tindakan yang ditujukan kepada otoritas pajak dan bertujuan untuk menghindari pajak. <i>Tax Avoidance</i> merupakan upaya untuk mengurangi beban pajak, tetapi tidak melanggar hukum. Cara atau teknik yang digunakan merupakan cara memanfaatkan kelemahan suatu peraturan perundang-undangan perpajakan	$CETR = \frac{\text{Pembayaran Pajak}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$
Profitabilitas (X1)	ROA merupakan perbandingan antara laba bersih dan total aset yang tertanam dalam suatu perusahaan. Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba.	$ROA = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}}$
	leverage adalah tingkat hutang yang dipakai perusahaan dalam melakukan	

Leverage (X2)	<p>pembiayaan. Leverage dapat diukur menggunakan <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER). DER merupakan rasio keuangan yang membandingkan jumlah utang dan ekuitas. Penggunaan ekuitas dan jumlah hutang untuk operasional perusahaan harus berada dalam jumlah yang sepadan.</p>	$DER = \frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Total Ekuitas}}$
Pertumbuhan Penjualan (X3)	<p>Pertumbuhan penjualan memberikan gambaran tentang kenaikan atau penurunan penjualan tahunan, yang dapat digunakan sebagai perbandingan antara tingkat penjualan dari tahun ke tahun. Dapat diasumsikan bahwa suatu perusahaan akan tumbuh lebih baik jika kenaikan aktivitas utamanya terus stabil. Proksi dalam penelitian ini, pertumbuhan penjualan menggunakan rumus penjualan tahun sekarang dikurangi dengan penjualan tahun lalu dibagi dengan penjualan tahun lalu.</p>	$SG = \frac{\text{SALES } t - \text{SALES } t-1}{\text{SALES } t-1}$
Ukuran Perusahaan (X4)	<p>Ukuran perusahaan merupakan suatu skala dimana suatu perusahaan dapat diklasifikasikan dalam beberapa cara tergantung dari besarnya perusahaan, salah satunya adalah ukuran aset yang dimiliki. Total aset menentukan maturitas perusahaan, yang menunjukkan prospek masa depannya dalam jangka panjang. Perusahaan berskala besar mendapat perhatian yang tinggi dari pemerintah sesuai dengan keuntungan yang diperoleh, yang dapat menarik perhatian fiskus untuk memberikan pajak sesuai ketentuan yang berlaku.</p>	$SIZE = \ln (\text{Total Aset})$

Sumber: Data diolah

Berikut model persamaan regresi dalam penelitian ini:

$$Y = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

Keterangan :

Y	= <i>Tax Avoidance</i>
X ₁	= Profitabilitas
X ₂	= Leverage
X ₃	= Pertumbuhan Penjualan
X ₄	= Ukuran Perusahaan
α	= Konstanta
b ₁ , b ₂ , b ₃ , b ₄	= Koefisien Regresi
e	= <i>Error Term</i>

HASIL

Seluruh perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode pengamatan tahun 2019-2022 sebanyak 68 perusahaan. Berdasarkan kriteria pada pengambilan sampel didapatkan 24 perusahaan pertambangan dengan periode tahun 2019-2022, sehingga total sampel penelitian sebanyak 96 sampel.

Statistik Deskriptif

Tabel 3
Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	57	,01	,29	,0909	,06941
DER	57	,10	1,95	,7605	,51719
SG	57	-,40	1,28	,1511	,39176
SIZE	57	13,18	27,93	18,9818	3,86158
CETR	57	,00	,86	,3461	,23600
Valid N (listwise)	57				

Sumber: Data diolah SPSS 25

Tax Avoidance (CETR) ditunjukkan oleh proksi CETR. Dari tabel 4.3 statistik deskriptif, besarnya nilai pada 57 data perusahaan mempunyai nilai minimum 0,00 dan nilai maksimum 0,86 dengan rata-rata 0,3461 pada standar deviasi 0,23600.

Profitabilitas (ROA) ditunjukkan oleh proksi ROA. Dari tabel 4.3 statistik deskriptif, besarnya nilai pada 57 data perusahaan mempunyai nilai minimum 0,01 dan nilai maksimum 0,29 dengan rata-rata 0,0909 pada standar deviasi 0,06941.

Leverage (DER) ditunjukkan oleh proksi DER. Dari tabel 4.3 statistik deskriptif, besarnya nilai pada 57 data perusahaan mempunyai nilai minimum 0,10 dan nilai maksimum 1,95 dengan rata-rata 0,7605 pada standar deviasi 0,51719.

Pertumbuhan Penjualan (SG) ditunjukkan oleh proksi SG. Dari tabel 4.3 statistik deskriptif, besarnya nilai pada 57 data perusahaan mempunyai nilai minimum -0,40 dan nilai maksimum 1,28 dengan rata-rata 0,1511 pada standar deviasi 0,39176.

Ukuran Perusahaan (*SIZE*) ditunjukkan oleh proksi FS. Dari tabel 4.3 statistik deskriptif, besarnya nilai pada 57 data perusahaan mempunyai nilai minimum 13,18 dan nilai maksimum 27,93 dengan rata-rata 18,9818 pada standar deviasi 3,86158.

Asumsi Klasik

Tabel 4
Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		57
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,20722891
Most Extreme Differences	Absolute	,057
	Positive	,054
	Negative	-,057
Test Statistic		,057
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

Sumber: Data diolah SPSS 25

Berdasarkan tabel 4.3 pada uji Kolmogrov-Smirnov menghasilkan nilai Asym. Sig. (2-tailed) sebesar 200 yang artinya bahwa residual berdistribusi dengan normal karena memiliki nilai lebih dari 0,05 dan lulus dari uji normalitas.

Tabel 5
Uji Multikolonieritas

Coefficients ^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	ROA	,849	1,178
	DER	,781	1,281
	SG	,941	1,062
	SIZE	,814	1,228
a. Dependent Variable: CETR			

Sumber: Data diolah

Variabel Profitabilitas (X1) dengan proksi ROA memiliki nilai tolerance sebesar 0,849 dan nilai VIF sebesar 1,178. Dan dapat disimpulkan hubungan Profitabilitas terhadap *Tax Avoidance* (Y) tidak terdapat multikolonieritas.

Variabel Leverage (X2) dengan proksi DER memiliki nilai tolerance sebesar 0,781 dan nilai VIF sebesar 1,281. Dan dapat disimpulkan hubungan Leverage terhadap *Tax Avoidance* (Y) tidak terdapat multikolonieritas.

Variabel Pertumbuhan Penjualan (X3) dengan proksi SG memiliki nilai tolerance sebesar 0,941 dan nilai VIF sebesar 1,062. Dan dapat disimpulkan hubungan Pertumbuhan Penjualan terhadap *Tax Avoidance* (Y) tidak terdapat multikolonieritas.

Variabel Ukuran Perusahaan (X4) dengan proksi SIZE memiliki nilai tolerance sebesar 0,814 dan nilai VIF sebesar 1,228. Dan dapat disimpulkan hubungan Ukuran Perusahaan terhadap *Tax Avoidance* (Y) tidak terdapat multikolonieritas.

Tabel 6
Uji Heterokedastisitas
Hasil Uji Glejser

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,306	,086		3,550	,001
	ROA	-,450	,239	-,261	-1,882	,065
	DER	-,019	,033	-,082	-,564	,575
	SG	-,069	,040	-,226	-1,719	,092
	SIZE	-,004	,004	-,123	-,866	,391
a. Dependent Variable: ABS_RES						

Sumber: Data diolah SPSS 25

Nilai signifikansi pada variabel Profitabilitas (X1) dengan proksi ROA menunjukkan nilai sebesar 0,065. Hal ini dapat disimpulkan bahwa nilai pada Variabel Profitabilitas lebih dari 0,05 berarti tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

Nilai signifikansi pada variabel Leverage (X2) dengan proksi DER menunjukkan nilai sebesar 0,575. Hal ini dapat disimpulkan bahwa nilai pada Variabel Leverage lebih dari 0,05 berarti tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

Nilai signifikansi pada Variabel Pertumbuhan Penjualan (X3) dengan proksi SG menunjukkan nilai sebesar 0,092. Hal ini dapat disimpulkan bahwa nilai pada Variabel Pertumbuhan Penjualan lebih dari 0,05 berarti tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

Nilai signifikansi pada Variabel Ukuran Perusahaan (X4) dengan proksi SIZE menunjukkan nilai sebesar 0,391. Hal ini dapat disimpulkan bahwa nilai pada Variabel Ukuran Perusahaan lebih dari 0,05 berarti tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

Tabel 7
Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,479 ^a	,229	,170	,21505	1,769
a. Predictors: (Constant), SIZE, SG, ROA, DER					
b. Dependent Variable: CETR					

Sumber: Data diolah SPSS 25

Hasil uji autokorelasi pada tabel 4.7 nilai Durbin Watson sebesar 1,769 dengan tabel Durbin Watson jumlah unit analisis (n) 57, jumlah variabel independen 4 (k=4), DL= 1,4264 dan DU= 1,7253. Sehingga pengambilan keputusan dilakukan dengan ketentuan $du < dw < 4 - du$ atau $1,7253 < 1,769 < 2,2743$, maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis nol tidak ada autokorelasi, positif atau negatif dan keputusan tidak ditolak atau tidak terjadi gejala autokorelasi.

Hipotesis

Tabel 8
Uji Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,564	,162		3,490	,001
	ROA	-,938	,449	-,276	-2,088	,042
	DER	,031	,063	,069	,499	,620
	SG	-,196	,076	-,325	-2,590	,012
	SIZE	-,007	,008	-,109	-,810	,422
a. Dependent Variable: CETR						

Sumber: Data diolah SPSS 25

Maka didapat model persamaan regresi akhir yaitu $Y = \alpha - \beta_1 (X1) + \beta_2 (X2) - \beta_3 (X3) - \beta_4 (X4)$ atau $Y = 0,564 - 0,938 (X1) + 0,031 (X2) - 0,196 (X3) - 0,007 (X4)$.

Nilai konstanta memiliki nilai positif sebesar 0,564. Tanda positif artinya menunjukkan pengaruh yang searah antara variabel independen dan variabel endogen. Hal ini menunjukkan bahwa jika semua variabel independen yang meliputi profitabilitas, leverage, pertumbuhan penjualan dan ukuran perusahaan bernilai 0 persen atau tidak mengalami perubahan, maka nilai penghindaran pajak (*tax avoidance*) sebesar 0,564.

Nilai profitabilitas (X1) sebesar -0,938 menyatakan apabila profitabilitas meningkat sebesar 1 persen, maka akan menurunkan penghindaran pajak (*tax avoidance*) sebesar 0,938 dengan anggapan variabel lain tetap.

Nilai leverage (X2) sebesar 0,031 menyatakan apabila leverage meningkat sebesar 1 persen, maka akan menaikkan penghindaran pajak (*tax avoidance*) sebesar 0,031 dengan anggapan variabel lain tetap.

Nilai pertumbuhan penjualan (X3) sebesar -0,196 menyatakan apabila pertumbuhan penjualan meningkat sebesar 1 persen, maka akan menurunkan penghindaran pajak (*tax avoidance*) sebesar 0,196 dengan anggapan variabel lain tetap.

Nilai ukuran perusahaan (X4) sebesar -0,007 menyatakan apabila ukuran perusahaan meningkat sebesar 1 persen, maka akan menurunkan penghindaran pajak (*tax avoidance*) sebesar 0,007 dengan anggapan variabel lain tetap.

Tabel 9
Regresi Parsial (Statistik T)

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,564	,162		3,490	,001
	ROA	-,938	,449	-,276	-2,088	,042
	DER	,031	,063	,069	,499	,620
	SG	-,196	,076	-,325	-2,590	,012
	SIZE	-,007	,008	-,109	-,810	,422

a. Dependent Variable: CETR

Sumber: Data diolah SPSS 25

Diketahui nilai *sig.* untuk pengaruh X1 (*profitabilitas*) adalah sebesar $0,042 < 0,05$ dan T hitung $-2,088 > T$ tabel 2,00665. Sehingga dapat disimpulkan bahwa *profitabilitas* berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance*, maka dengan demikian hipotesis 1 diterima.

Diketahui nilai *sig.* untuk pengaruh X2 (*leverage*) adalah sebesar $0,620 > 0,05$ dan T hitung $0,499 < T$ tabel 2,00665. Sehingga dapat disimpulkan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*, maka dengan demikian hipotesis 2 ditolak.

Diketahui nilai *sig.* untuk pengaruh X3 (*pertumbuhan penjualan*) adalah sebesar $0,012 < 0,05$ dan T hitung $-2,590 > T$ tabel 2,00665. Sehingga dapat disimpulkan bahwa *pertumbuhan penjualan* berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance*, maka dengan demikian hipotesis 3 diterima.

Diketahui nilai *sig.* untuk pengaruh X4 (*ukuran perusahaan*) adalah sebesar $0,422 > 0,05$ dan T hitung $-0,810 < T$ tabel 2,00665. Sehingga dapat disimpulkan bahwa *ukuran perusahaan* tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*, maka dengan demikian hipotesis 4 ditolak.

Tabel 10
Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,479 ^a	,229	,170	,21505
a. Predictors: (Constant), SIZE, SG, ROA, DER				
b. Dependent Variable: CETR				

Sumber: Data diolah SPSS 25

Diketahui bahwa nilai angka koefisien korelasi (R) sebesar 0,479 yang menandakan bahwa hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen cukup tinggi karena memiliki nilai $R > 0,05$. Adapun nilai adj R² sebesar 0,170 menunjukkan bahwa sebesar 17% pengaruh hubungan antara Profitabilitas (X1), Leverage (X2), Pertumbuhan Penjualan (X3) dan Ukuran Perusahaan (X4) Terhadap Tax Avoidance. Dimana selebihnya yaitu 83% dijelaskan oleh faktor-faktor di luar variabel tersebut.

Tabel 11
Regresi Simultan (Uji F)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,714	4	,179	3,861	,008 ^b
	Residual	2,405	52	,046		
	Total	3,119	56			
a. Dependent Variable: CETR						
b. Predictors: (Constant), SIZE, SG, ROA, DER						

Sumber: Data diolah SPSS 25

Berdasarkan output di atas diketahui nilai signifikansi untuk pengaruh profitabilitas, leverage, pertumbuhan penjualan dan ukuran perusahaan secara simultan terhadap tax avoidance adalah sebesar $0,008 < 0,5$ dan nilai F hitung $3,861 > F$ tabel 2,55 sehingga dapat disimpulkan bahwa secara simultan profitabilitas, leverage, pertumbuhan penjualan dan ukuran perusahaan diterima yang berarti terdapat pengaruh terhadap tax avoidance.

Pembahasan

Pengaruh Profitabilitas Terhadap *Tax Avoidance*

Berdasarkan hasil pengujian statistik t untuk variabel profitabilitas mendapatkan nilai signifikan sebesar 0,042 yang dimana nilai ini kurang dari 0,05 dan T hitung bernilai negatif yaitu sebesar -2,088 lebih besar dari nilai T tabel sebesar 2,00665, sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel profitabilitas adanya pengaruh terhadap *tax avoidance*, sehingga dapat dikatakan profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *tax avoidance*. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis 1 (H1) ditolak. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Amalia (2018) dan R. Handayani (2018) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance*. Namun hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Adi & Mildawati (2018) dan Primasari (2019) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*.

Pengaruh *Leverage* Terhadap *Tax Avoidance*

Berdasarkan hasil pengujian statistik t untuk variabel profitabilitas mendapatkan nilai signifikan sebesar 0,620 yang dimana nilai ini lebih dari 0,05 dan T hitung bernilai positif yaitu sebesar 0,499 lebih kecil dari nilai T tabel sebesar 2,00665, sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel leverage tidak adanya pengaruh terhadap *tax avoidance*, sehingga dapat dikatakan leverage tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Hal ini menunjukkan hipotesis 2 (H2) ditolak. Penelitian ini sejalan dengan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dewinta & Setiawan (2016), R. Handayani (2018) dan Tanjaya & Nazir (2021) yang menyatakan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Namun hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (M. D. R. Saputra & Asyik, 2017) dan (M. F. Handayani & Mildawati, 2018) yang menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*.

Pengaruh Pertumbuhan Penjualan Terhadap *Tax Avoidance*

Berdasarkan hasil pengujian statistik t untuk variabel pertumbuhan penjualan mendapatkan nilai signifikan sebesar 0,012 yang dimana nilai ini kurang dari 0,05 dan T hitung bernilai negatif yaitu sebesar -2,590 lebih besar dari nilai T tabel sebesar 2,00665, sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel pertumbuhan penjualan adanya pengaruh terhadap *tax avoidance*, sehingga dapat dikatakan pertumbuhan penjualan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *tax avoidance*. Hal ini menunjukkan hipotesis 3 (H3) ditolak. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Suryani (2021) yang menyatakan bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *tax avoidance*. Namun hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Oktamawati, 2017) dan (Suryani, 2021) yang menyatakan bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*.

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap *Tax Avoidance*

Berdasarkan hasil pengujian statistik t untuk variabel ukuran perusahaan mendapatkan nilai signifikan sebesar 0,422 yang dimana nilai ini lebih dari 0,05 dan T hitung bernilai negatif yaitu sebesar -0,810 lebih kecil dari nilai T tabel sebesar 2,00665, sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel ukuran perusahaan tidak adanya pengaruh terhadap *tax avoidance*, sehingga dapat dikatakan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Hal ini menunjukkan hipotesis 4 (H4) ditolak. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Adi & Mildawati (2018), Primasari (2019), dan Ainniyya dkk (2021) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Namun hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rani (2017) dan Primasari (2019) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengujian statistik t untuk variabel profitabilitas mendapatkan nilai signifikan sebesar 0,042 yang dimana nilai ini kurang dari 0,05 dan T hitung bernilai negatif yaitu sebesar -2,088 lebih besar dari nilai T tabel sebesar 2,00665, sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel profitabilitas adanya pengaruh terhadap *tax avoidance*, sehingga dapat dikatakan profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *tax avoidance*. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis 1 (H1) ditolak.

Berdasarkan hasil pengujian statistik t untuk variabel profitabilitas mendapatkan nilai signifikan sebesar 0,620 yang dimana nilai ini lebih dari 0,05 dan T hitung bernilai positif yaitu sebesar 0,499 lebih kecil dari nilai T tabel sebesar 2,00665, sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel leverage tidak adanya pengaruh terhadap *tax avoidance*, sehingga dapat dikatakan leverage tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Hal ini menunjukkan hipotesis 2 (H2) ditolak.

Berdasarkan hasil pengujian statistik t untuk variabel pertumbuhan penjualan mendapatkan nilai signifikan sebesar 0,012 yang dimana nilai ini kurang dari 0,05 dan T hitung bernilai negatif yaitu sebesar -2,590 lebih besar dari nilai T tabel sebesar 2,00665, sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel pertumbuhan penjualan adanya pengaruh terhadap *tax avoidance*, sehingga dapat dikatakan pertumbuhan penjualan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *tax avoidance*. Hal ini menunjukkan hipotesis 3 (H3) ditolak.

Berdasarkan hasil pengujian statistik t untuk variabel ukuran perusahaan mendapatkan nilai signifikan sebesar 0,422 yang dimana nilai ini lebih dari 0,05 dan T hitung bernilai negatif yaitu sebesar -0,810 lebih kecil dari nilai T tabel sebesar 2,00665,

sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel ukuran perusahaan tidak adanya pengaruh terhadap *tax avoidance*, sehingga dapat dikatakan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Hal ini menunjukkan hipotesis 4 (H4) ditolak.

DAFTAR PUSTAKA

Adi, G. K., & Mildawati, T. (2018). Pengaruh Konservatisme Akuntansi, Leverage, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan Kompensasi Rugi Fiskal Terhadap Tax Avoidance. 7.

Ainniyya, S. M., Sumiati, A., & Susanti, S. (2021). Pengaruh Leverage, Pertumbuhan Penjualan, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Tax Avoidance. *Owner*, 5(2), 525–535. <https://doi.org/10.33395/owner.v5i2.453>

Amalia, R. (2018). Pengaruh Profitabilitas terhadap Penghindaran Pajak The Effect of Profitability on Tax Avoidance. 3(1).

Anggraini, N. F., & Destriana, N. (2022). Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Manufaktur. 2(2), 12.

Ariawan, I. M. A. R., & Setiawan, P. E. (2017). Pengaruh Komisaris Independen, Kepemilikan Institusional, Profitabilitas dan Leverage Terhadap Tax Avoidance.18. <https://ojs.unud.ac.id/index.php/akuntansi/article/download/23975/18031>

Aulia, I., & Mahpudin, E. (2020). Pengaruh profitabilitas, leverage, dan ukuran perusahaan terhadap tax avoidance. 12.

Dewi, N. L. P. P., & Noviari, N. (2017). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Profitabilitas dan Corporate Social Responsibility Terhadap Penghindaran Pajak (Tax Avoidance). *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, Vol.21.1., 830–859.

Dewi, N. L. P. P., & Noviari, N. (2017). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Profitabilitas, dan Corporate Social Responsibility Terhadap Penghindaran Pajak (Tax Avoidance). *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 21.

Dewinta, I. A. R., & Setiawan, P. E. (2016). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Tax Avoidance.

Eksandy, A. (2017). Pengaruh Komisaris Independen, Komite Audit, Dan Kualitas Audit Terhadap Penghindaran Pajak (Tax Avoidance) (Studi Empiris Pada Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2014). *Competitive Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 1(1), 1. <https://doi.org/10.31000/competitive.v1i1.96>

Feranika, A., Mukhzarudfa, H., & Machfuddin, A. (2016). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Dewan Komisarin Independen, Kualitas Audit, Komite Audit, Karakter Eksekutif, dan Leverage Terhadap Tax Avoidance (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia dengan Tahun Pengamatan 2010-2014).

Ghozali, I. (2018). Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 26 (10 ed.). Badan Penerbit Universitas Diponegoro Semarang.

Handayani, M. F., & Mildawati, T. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak. 7, 16.

Handayani, R. (2018). Pengaruh Return on Assets (ROA), Leverage dan Ukuran Perusahaan Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Perbankan yang Listing di BEI Periode Tahun 2012-2015. *Jurnal Akuntansi Maranatha*, 10(1). <https://doi.org/10.28932/jam.v10i1.930>